

Analisis Asesmen Berbasis Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Jenjang SMP: Systematic Literature Review

Analysis of Digital-Based Assessment in Indonesian Language Learning at the Junior High School Level: A Systematic Literature Review

¹Fadli Zaldi, ²Rustam

¹⁻²Universitas Jambi, Indonesia

e-mail: zaldifadli24@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the implementation of digital-based assessment in Indonesian language instruction at the junior high school level, drawing on findings from previous research. A qualitative research method was employed, utilizing a systematic literature review approach. The data consisted of 20 scholarly articles published between 2020 and 2026. Data collection involved searching for and selecting articles based on their relevance to digital assessment in Indonesian language instruction. The data were then analyzed descriptively by categorizing assessment types, platforms, benefits, and implementation challenges. The results indicate that digital assessments encompassing diagnostic, formative, and summative types were implemented using platforms such as Kahoot, Wordwall, Quizizz, Google Forms, Google Classroom, and others. The implementation of digital assessment proved beneficial for students, leading to increased engagement and improved learning outcomes. Furthermore, it facilitated easier monitoring and feedback provision for teachers during instruction. However, implementation still faces challenges regarding network limitations, learning devices, teachers' digital competence, students' digital literacy, and the quality of assessment instruments. The study's primary contribution lies in its synthesis, which provides an integrated overview of the forms, platforms, benefits, and challenges of digital assessment in junior high school Indonesian language instruction, thereby highlighting trends and development needs. Consequently, the use of technology must be balanced with high-quality instruments and the alignment of assessments with learning objectives and outcomes.*

Keywords: *digital assessment, Indonesian language learning, junior high school, systematic literature review*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi asesmen berbasis digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMP berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan systematic literature review. Data penelitian berupa 20 artikel ilmiah yang telah dipublikasikan pada rentang waktu dari tahun 2020 hingga 2026. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pencarian dan tahap seleksi artikel berdasarkan linieritas dengan asesmen digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian, dianalisis secara deskriptif melalui pengelompokan bentuk asesmen, platform, manfaat, dan tantangan implementasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen digital yang diterapkan dalam bentuk jenis asesmen seperti diagnostik, formatif, dan sumatif serta hasil belajar dengan menggunakan*

platform seperti [A2.1]Kahoot, Wordwall, Quizizz, Google Form, Google Classroom, dan platform digital lainnya. Implementasi asesmen digital terbukti memberikan manfaat bagi siswa dengan meningkatnya keterlibatan dan hasil belajar siswa. Selain itu, guru lebih mudah untuk melakukan pemantauan dan memberikan umpan balik selama pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, implementasi asesmen digital masih menghadapi tantangan seperti adanya keterbatasan jaringan, perangkat pembelajaran, kompetensi digital guru, literasi digital siswa, dan kualitas instrumen pada asesmen. Kontribusi utama kajian ini terletak pada sintesis yang memetakan secara terpadu bentuk, platform, manfaat, dan tantangan asesmen digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMP, sehingga memberikan gambaran mengenai kecenderungan dan kebutuhan pengembangannya. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi perlu diimbangi dengan kualitas instrumen dan kesesuaian asesmen dengan tujuan dan capaian pembelajaran.

Kata kunci: *asesmen digital, pembelajaran Bahasa Indonesia, SMP, systematic literature review*

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMP berperan penting untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, memahami informasi, dan menggunakan bahasa secara kritis serta kreatif. Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat area utama, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara, mempresentasikan, dan menulis. Pembelajaran harus fokus pada tidak hanya penguasaan bahasa, tetapi juga pada pemahaman, pengolahan informasi, dan penyampaian gagasan. Proses pembelajaran perlu dirancang agar siswa dapat mengembangkan kemampuan reseptif dan produktif secara terpadu (Kemdikbudristek, 2024).

Kompleksitas kompetensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memerlukan proses pembelajaran yang fokus pada pemantauan kemampuan siswa. Asesmen berperan penting untuk memberikan informasi mengenai pencapaian kompetensi dan perkembangan hasil belajar. Dalam pembelajaran bahasa, asesmen harus sesuai dengan kompetensi yang diukur, instrumen, kriteria penilaian, dan kemampuan berbahasa. Brown dan Abeywickrama (2019) menjelaskan bahwa asesmen tidak hanya untuk nilai akhir, tetapi juga untuk memahami proses dan perkembangan kemampuan berbahasa siswa.

Dalam pembelajaran, asesmen lebih dari sekadar mengukur hasil belajar. Asesmen juga digunakan untuk mengetahui kondisi awal, memantau perkembangan, mengidentifikasi kesulitan, dan menentukan tindak lanjut. Basuki dan Hariyanto (2016) menyebut asesmen sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memperbaiki proses belajar. Penelitian Wiryateja dan Hartati (2023) menunjukkan penerapan asesmen dalam Kurikulum Merdeka mencakup asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif sehingga sangat baik apabila terintegrasi dengan rencana pembelajaran.

Kebutuhan akan asesmen yang memberikan gambaran lengkap tentang kemampuan siswa semakin penting karena kompetensi Bahasa Indonesia bersifat kompleks dan kontekstual. Kemampuan membaca tidak hanya soal memahami, tetapi juga menginterpretasi dan mengevaluasi informasi. Kemampuan menulis juga harus dinilai dari proses belajar dan kualitas tulisan. Kusumawardani et al. (2024) menekankan pentingnya menelaah karakteristik asesmen dari aspek bahasa, ragam tes, dan tingkat berpikir untuk merepresentasikan kompetensi siswa.

Pentingnya asesmen yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia terlihat dalam praktik di tingkat SMP. Penelitian Hakim et al. (2023) menunjukkan bahwa asesmen unjuk kerja dapat menilai kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan lebih autentik. Penelitian Boy (2022) mengungkapkan kebutuhan guru akan pemahaman dan pedoman yang baik dalam merancang dan menerapkan asesmen. Masalah asesmen berkaitan dengan

pemilihan jenis instrumen dan kemampuan pendidik untuk menentukan bentuk asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran kontemporer, pemanfaatan teknologi digital sangat penting untuk asesmen. Teknologi memungkinkan asesmen dengan berbagai bentuk dan media, serta membantu mengelola informasi belajar secara fleksibel. Di SMP, teknologi digunakan dalam asesmen melalui *Quizizz*, *Google Forms*, *PowerPoint*, dan *Google Classroom* (Faujiah et al., 2024). Namun, digitalisasi tidak menjamin kualitas penilaian, karena efektivitas tergantung pada kesesuaian instrumen, kualitas tugas, karakteristik siswa, dan kemampuan guru. Diperlukan kajian sistematis tentang penggunaan asesmen digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

Transformasi digital telah mengubah praktik pendidikan, termasuk cara guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Teknologi memungkinkan proses asesmen dilakukan secara lebih fleksibel melalui perangkat dan platform digital. Brëmane (2023) menjelaskan bahwa asesmen digital menjadi bagian penting dalam pembelajaran berbasis teknologi karena mampu mendukung pengumpulan informasi belajar dan pemberian umpan balik. Dengan demikian, digitalisasi asesmen bukan sekadar perubahan media, tetapi juga perubahan praktik penilaian.

Asesmen berbasis digital memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari asesmen berbasis kertas. Penggunaan teknologi memungkinkan pengolahan hasil secara lebih cepat, penyimpanan data secara sistematis, serta pemberian umpan balik yang lebih segera. Perry et al. (2022) menunjukkan bahwa asesmen berbasis komputer dapat memberikan manfaat berupa efisiensi penskoran, pengelolaan data, serta peningkatan pengalaman siswa. Namun, penerapannya tetap memerlukan perhatian terhadap desain asesmen dan kesiapan infrastruktur.

Dalam konteks asesmen formatif, teknologi digital juga dapat memperluas peluang guru memperoleh informasi mengenai perkembangan belajar siswa. Asesmen digital dapat digunakan untuk memberikan umpan balik, mengidentifikasi kesulitan, dan membantu guru menyesuaikan pembelajaran. Capocci et al. (2022) menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam asesmen formatif perlu didasarkan pada prinsip asesmen yang efektif, bukan sekadar penggunaan perangkat digital. Artinya, teknologi harus mendukung tujuan pedagogis asesmen.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia SMP, asesmen digital berpotensi diterapkan untuk mengukur berbagai keterampilan berbahasa melalui instrumen yang lebih interaktif dan multimodal. Penggunaan teknologi memungkinkan materi asesmen memadukan teks, gambar, audio, video, maupun aktivitas interaktif sesuai karakteristik kompetensi. Penelitian Indriani et al. (2025) menunjukkan bahwa asesmen digital berbasis permainan melalui *Wordwall* dapat dikembangkan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP. Temuan tersebut memperlihatkan peluang integrasi teknologi dengan asesmen Bahasa Indonesia.

Meskipun menawarkan berbagai peluang, keberhasilan asesmen digital sangat bergantung pada kompetensi guru dalam merancang dan menggunakannya secara pedagogis. Estaji et al. (2024) melalui kajian terhadap 63 publikasi mengidentifikasi bahwa literasi asesmen digital guru mencakup pengetahuan, kemampuan kognitif, serta faktor kontekstual dalam penerapan asesmen digital. Oleh karena itu, penggunaan teknologi perlu diimbangi dengan kemampuan memilih instrumen, menginterpretasikan data, dan memberikan tindak lanjut pembelajaran yang tepat.

Asesmen berbasis digital menawarkan efisiensi dalam pelaksanaan, penskoran, dan pengelolaan hasil penilaian. Sistem digital dapat membantu guru memperoleh data belajar secara lebih cepat serta menyimpan hasil asesmen secara terstruktur. Perry et al. (2022) menemukan bahwa asesmen berbasis komputer memberikan manfaat berupa otomatisasi penskoran,

pengelolaan rekam penilaian, serta peningkatan pengalaman siswa. Potensi tersebut menjadikan teknologi digital relevan untuk mendukung praktik asesmen yang lebih efisien dan responsif.

Selain efisiensi, asesmen digital memungkinkan guru memanfaatkan data hasil penilaian untuk memahami perkembangan dan kebutuhan belajar siswa. Data yang diperoleh dari platform digital dapat memberikan informasi mengenai kekuatan dan kelemahan siswa sehingga dapat menjadi dasar penyesuaian pembelajaran. Hase dan Kuhl (2024) menunjukkan bahwa data dari platform pembelajaran digital berpotensi membantu guru mengambil keputusan instruksional berdasarkan informasi tentang performa siswa. Dengan demikian, asesmen digital dapat mendukung fungsi asesmen sebagai bagian dari pengambilan keputusan pembelajaran.

Meskipun demikian, penerapan asesmen digital menghadapi tantangan yang berkaitan dengan kesiapan guru dan kualitas perancangan asesmen. Estaji et al. (2024) menunjukkan bahwa kompetensi asesmen digital guru mencakup pengetahuan, kemampuan kognitif, serta faktor kontekstual yang memengaruhi praktik asesmen. Artinya, penguasaan teknologi saja belum cukup untuk menghasilkan asesmen digital yang berkualitas. Guru tetap perlu memahami prinsip asesmen, karakteristik instrumen, interpretasi data, dan pemanfaatan hasil penilaian.

Tantangan lainnya berkaitan dengan infrastruktur, akses perangkat, kualitas jaringan, serta validitas pelaksanaan asesmen. Rokhmah et al. (2022) menemukan sejumlah kendala dalam asesmen Bahasa Indonesia berbasis Moodle, termasuk perbedaan kualitas jaringan, keterbatasan tampilan pada perangkat, dan peluang siswa mengakses aplikasi lain selama tes. Temuan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi asesmen dapat menghadirkan persoalan teknis dan pedagogis yang perlu diperhatikan. Oleh sebab itu, penerapan asesmen digital memerlukan kajian terhadap manfaat sekaligus keterbatasannya.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa asesmen digital telah mulai diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Rokhmah et al. (2022) menemukan bahwa Moodle memudahkan guru dan siswa dalam pelaksanaan asesmen, meskipun terdapat kendala jaringan, tampilan perangkat, dan potensi kecurangan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa platform digital dapat meningkatkan kepraktisan asesmen, tetapi penerapannya tetap membutuhkan kesiapan teknis dan pengawasan yang memadai.

Penelitian lain menunjukkan pemanfaatan aplikasi digital untuk mendukung asesmen formatif. Rakhmani et al. (2024) menggunakan *Kahoot* dalam asesmen formatif Bahasa Indonesia kelas VII dan menemukan peningkatan keterlibatan serta kemudahan guru memantau perkembangan siswa. Meskipun demikian, penelitian tersebut juga menemukan kendala koneksi internet. Hasil ini memperlihatkan bahwa efektivitas asesmen digital berkaitan erat dengan dukungan teknologi yang tersedia di lingkungan sekolah.

Pengembangan instrumen digital juga menjadi perhatian dalam penelitian Bahasa Indonesia tingkat SMP. Indriani et al. (2025) mengembangkan asesmen berbasis permainan menggunakan *Wordwall* untuk materi iklan, slogan, dan poster. Hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen tersebut memenuhi aspek kelayakan, kepraktisan, dan daya tarik. Penelitian ini memperlihatkan bahwa asesmen digital dapat dikembangkan secara spesifik sesuai karakteristik materi Bahasa Indonesia dan kebutuhan siswa.

Penelitian mengenai asesmen digital juga memperlihatkan bahwa penggunaannya tidak terbatas pada satu bentuk instrumen. Mutiara (2024) mengkaji pengembangan instrumen inovatif untuk asesmen praktik dan produk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital. Kajian tersebut menunjukkan bahwa teknologi dapat mendukung asesmen keterampilan melalui instrumen yang lebih interaktif dan memberikan informasi perkembangan kompetensi siswa. Hal ini memperluas pemanfaatan asesmen digital melampaui tes objektif.

Pada tingkat konseptual, Kusumawati et al. (2025) melakukan analisis bibliometrik mengenai asesmen formatif berbasis digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasilnya

menunjukkan masih terbatasnya publikasi yang secara bersamaan membahas asesmen digital, asesmen formatif, dan pembelajaran bahasa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai asesmen digital dalam pembelajaran bahasa masih memiliki ruang pengembangan, khususnya dalam pemetaan penelitian dan kecenderungan kajian yang lebih mutakhir.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa asesmen digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah menggunakan berbagai platform, seperti Kahoot, Wordwall, Quizizz, Google Forms, dan Moodle. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada penggunaan platform tertentu, jenis asesmen, atau pengaruhnya terhadap hasil belajar. Akibatnya, informasi mengenai bentuk asesmen, platform, dan keterampilan berbahasa masih tersebar dalam penelitian yang berbeda. Belum banyak kajian yang secara khusus menggabungkan aspek tersebut dengan manfaat, tantangan, dan kualitas pedagogis asesmen digital pada jenjang SMP. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian yang memberikan gambaran lebih menyeluruh tentang asesmen digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMP.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis asesmen berbasis digital pada pembelajaran Bahasa Indonesia SMP melalui *systematic literature review*. Kajian ini memetakan bentuk asesmen, platform digital, dan keterampilan berbahasa yang menjadi fokus asesmen. Selain itu, penelitian juga mengidentifikasi manfaat dan tantangan penerapan asesmen digital dalam pembelajaran. Kajian ini turut melihat kualitas pedagogis asesmen, terutama dalam mendukung pemantauan belajar, umpan balik, dan pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil sintesis diharapkan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan dan kebutuhan pengembangan asesmen digital pada pembelajaran Bahasa Indonesia SMP.

Kesenjangan tersebut semakin terlihat karena pada penelitian Kusumawati et al. (2025) berfokus pada tren publikasi asesmen formatif digital dalam pembelajaran bahasa dengan data publikasi hingga 2022. Kajian tersebut belum secara khusus memetakan perkembangan penelitian asesmen berbasis digital pada pembelajaran Bahasa Indonesia SMP berdasarkan jenis asesmen, bentuk instrumen, platform, manfaat, dan tantangan penerapannya. Oleh karena itu, diperlukan sintesis pustaka yang lebih terarah dan kontekstual.

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat kebutuhan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan asesmen berbasis digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMP. Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis temuan penelitian terdahulu berdasarkan bentuk asesmen, teknologi yang digunakan, keterampilan berbahasa, manfaat, dan kendala penerapannya. Kajian tersebut diharapkan dapat menghasilkan pemetaan yang lebih sistematis mengenai posisi dan perkembangan asesmen digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP.

Berdasarkan perkembangan penelitian tersebut, kajian mengenai asesmen berbasis digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMP menjadi penting untuk dilakukan. Berbagai penelitian telah menunjukkan manfaat teknologi dalam mendukung asesmen, tetapi temuan yang tersedia masih tersebar berdasarkan platform, jenis instrumen, dan tujuan penggunaannya. Kondisi tersebut menyulitkan pemahaman mengenai kecenderungan umum penerapan asesmen digital. Oleh karena itu, diperlukan kajian pustaka yang mampu mensintesis temuan secara sistematis dan kontekstual.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami pola penerapan asesmen digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMP. Kajian tidak hanya mempertimbangkan jenis teknologi yang digunakan, tetapi juga bentuk asesmen, keterampilan berbahasa, fungsi penilaian, manfaat, dan tantangan penerapannya. Pendekatan tersebut memungkinkan hasil penelitian terdahulu dibandingkan dan diinterpretasikan secara lebih komprehensif. Dengan demikian,

kajian ini dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan asesmen digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan utama: (1) bagaimana bentuk asesmen berbasis digital yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMP; (2) apa saja manfaat asesmen berbasis digital dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia SMP; dan (3) apa saja tantangan penerapannya? Rumusan tersebut menjadi dasar dalam menentukan fokus penelusuran, seleksi, dan analisis literatur yang relevan. Dengan demikian, kajian diarahkan pada sintesis temuan secara terstruktur.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk asesmen berbasis digital, mengidentifikasi manfaatnya, serta mengkaji tantangan penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMP berdasarkan penelitian terdahulu. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan gambaran yang sistematis mengenai perkembangan asesmen digital serta menjadi referensi bagi guru dan peneliti dalam mengembangkan praktik asesmen Bahasa Indonesia yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran digital.

Berdasarkan penelitian terdahulu, kajian mengenai asesmen digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih banyak berfokus pada penggunaan platform atau jenis asesmen tertentu sehingga belum memberikan gambaran yang terpadu pada jenjang SMP. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan dan membandingkan bentuk asesmen, platform digital, keterampilan berbahasa, manfaat, tantangan, dan kualitas pedagogis yang ditemukan dalam berbagai penelitian terdahulu. Integrasi tersebut digunakan untuk melihat kecenderungan penggunaan asesmen digital serta sejauh mana teknologi dimanfaatkan untuk mendukung fungsi pedagogis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *systematic literature review* (SLR). Desain tersebut dipilih untuk mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu mengenai asesmen berbasis digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMP. *Systematic literature review* dapat digunakan sebagai metode penelitian untuk menghasilkan sintesis pengetahuan berdasarkan prosedur yang sistematis dan transparan (Snyder, 2019). Proses pelaporan kajian mengacu pada prinsip PRISMA 2020 untuk memperjelas tahapan identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi sumber (Page et al., 2021).

Kriteria inklusi meliputi artikel yang membahas asesmen berbasis digital atau teknologi, berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, relevan dengan jenjang SMP, diterbitkan pada 2020–2026, dan tersedia dalam teks lengkap. Artikel dikeluarkan apabila tidak berkaitan dengan asesmen, hanya membahas media pembelajaran, tidak relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, merupakan duplikasi, atau tidak menyediakan informasi yang sesuai dengan fokus kajian.

Data penelitian berupa data kualitatif yang diperoleh dari informasi tertulis dalam berbagai artikel ilmiah yang relevan. Penelusuran artikel dilakukan pada tanggal pencarian melalui Google Scholar, Garuda, dan laman jurnal yang relevan. Kata kunci yang digunakan meliputi asesmen digital, asesmen berbasis digital, asesmen pembelajaran Bahasa Indonesia, *digital assessment*, dan Bahasa Indonesia SMP. Kata kunci dikombinasikan menggunakan operator Boolean AND dan OR untuk memperluas dan memfokuskan hasil pencarian.. Proses pengorganisasian data dilakukan secara sistematis agar sintesis yang dihasilkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai objek kajian (Creswell & Creswell, 2018).

Sumber data utama penelitian berupa artikel jurnal ilmiah yang diperoleh melalui pangkalan data akademik, seperti Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan Dimensions dengan menggunakan

kata kunci yang berkaitan dengan asesmen digital dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Artikel dipilih berdasarkan kriteria relevansi, tahun publikasi, ketersediaan teks, serta kesesuaian dengan fokus penelitian. Pengumpulan dan pencatatan informasi dari setiap artikel dilakukan menggunakan lembar ekstraksi data agar karakteristik dan temuan penelitian dapat dibandingkan secara sistematis. Penggunaan prosedur ekstraksi dan sintesis yang terstruktur merupakan bagian penting dalam kajian literatur sistematis (Snyder, 2019).

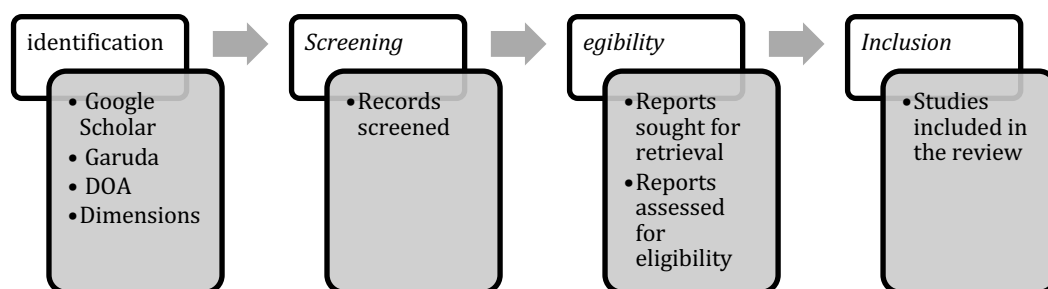
Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur pada pangkalan data akademik yang relevan dengan menggunakan kata kunci yang telah ditetapkan berdasarkan fokus penelitian. Artikel yang ditemukan selanjutnya diseleksi melalui tahap identifikasi, penyaringan judul dan abstrak, pemeriksaan teks lengkap, serta penentuan studi yang memenuhi kriteria inklusi. Chong et al. (2022) menjelaskan bahwa kajian literatur sistematis sekurang-kurangnya mencakup strategi pencarian, penyaringan dan seleksi, ekstraksi data, serta sintesis data. Proses seleksi dalam penelitian ini dilaporkan menggunakan alur PRISMA 2020 untuk meningkatkan transparansi penelitian (Page et al., 2021).

Proses seleksi dilakukan melalui empat tahap, yaitu identifikasi, *screening* judul dan abstrak, pemeriksaan teks lengkap, dan penetapan artikel yang memenuhi kriteria. Setiap artikel yang lolos diperiksa berdasarkan relevansi topik, jenjang pendidikan, tahun publikasi, dan ketersediaan informasi yang diperlukan. Berdasarkan proses tersebut, ditetapkan 20 artikel sebagai sumber data penelitian. Data artikel kemudian dicatat berdasarkan penulis, tahun, jenjang, bentuk asesmen, platform digital, dan fokus penelitian.

Proses seleksi artikel mengikuti tahapan PRISMA 2020 yang meliputi identifikasi, *screening*, *eligibility*, dan *inclusion*. Pada tahap identifikasi, artikel diperoleh dari Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan Dimensions dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan asesmen digital dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Setelah seluruh hasil pencarian dihimpun, artikel duplikat dihapus sebelum dilakukan *screening* berdasarkan judul dan abstrak.

Pada tahap *screening*, artikel yang tidak berkaitan dengan asesmen digital, tidak relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, atau hanya membahas media pembelajaran tanpa aspek asesmen dikeluarkan. Artikel yang memenuhi kriteria awal kemudian diperiksa dalam bentuk teks lengkap untuk menentukan kelayakannya. Pada tahap *eligibility*, artikel dikeluarkan apabila tidak memenuhi kriteria inklusi, konteks penelitian tidak sesuai, fokus penelitian tidak relevan, atau informasi yang diperlukan tidak tersedia secara memadai.

Berdasarkan keseluruhan proses seleksi tersebut, diperoleh 20 artikel yang memenuhi kriteria dan ditetapkan sebagai studi yang dianalisis. Kedua puluh artikel tersebut memiliki karakteristik yang beragam, baik dari segi jenjang pendidikan, bentuk asesmen, maupun teknologi yang digunakan, dengan analisis diarahkan terutama pada konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP.



Sumber data penelitian diperoleh melalui penelusuran artikel ilmiah pada Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan Dimensions. Keempat database dipilih karena memiliki cakupan literatur yang

saling melengkapi. Penggunaan beberapa database dimaksudkan untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber dan memperluas kemungkinan ditemukannya artikel yang relevan. *String* pencarian utama yang digunakan adalah: (asesmen digital OR asesmen berbasis digital OR *digital assessment* OR *digital assessment tools*) AND (pembelajaran Bahasa Indonesia OR *Indonesian language learning*) AND (SMP OR sekolah menengah pertama OR junior high school). *String* tersebut disesuaikan dengan karakteristik masing-masing database.

Data dari artikel terpilih dikumpulkan menggunakan lembar ekstraksi data yang disusun sesuai tujuan penelitian. Kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan sebelum proses seleksi artikel untuk memastikan bahwa sumber yang dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan. Kriteria tersebut digunakan pada tahap penyaringan judul, abstrak, dan teks lengkap. Artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan tidak termasuk dalam kriteria eksklusi ditetapkan sebagai studi yang dianalisis. Prosedur ekstraksi yang terstruktur diperlukan agar informasi dari berbagai penelitian dapat dibandingkan dan disintesis secara konsisten (Chong et al., 2022).

Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari berbagai hasil penelitian. Tahapan analisis meliputi pembacaan data secara menyeluruh, pemberian kode pada informasi relevan, pengelompokan kode yang memiliki kesamaan makna, peninjauan tema, serta penetapan tema akhir. Braun dan Clarke (2023) menekankan bahwa analisis tematik memerlukan proses analitis yang sistematis dan keterlibatan peneliti dalam menginterpretasikan pola makna yang terdapat dalam data.

Berdasarkan kriteria tersebut, jenjang SMP/MTs menjadi fokus utama kajian, sedangkan artikel pada jenjang lain tidak secara otomatis dimasukkan. Artikel yang tidak berfokus pada SMP/MTs hanya dapat dipertahankan apabila memberikan temuan konseptual atau empiris yang secara jelas mendukung analisis asesmen digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMP. Dengan demikian, keberadaan artikel pada jenjang SMA atau studi umum dalam kumpulan data perlu diberi status sebagai artikel pendukung, bukan sebagai bukti langsung mengenai praktik asesmen digital pada SMP.

Kategori awal ditentukan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian dan informasi yang secara konsisten muncul dalam artikel. Kategori awal tersebut meliputi (1) bentuk dan fungsi asesmen digital, (2) platform atau teknologi yang digunakan, (3) manfaat penerapan asesmen digital, (4) kendala penerapan, dan (5) kualitas atau karakteristik asesmen. Setelah proses *coding* selesai, kode-kode yang memiliki kesamaan makna dikelompokkan ke dalam kategori yang lebih luas. Peneliti kemudian membandingkan isi antarkategori untuk mengidentifikasi hubungan, pola yang berulang, dan perbedaan temuan antarartikel.

Untuk menjaga konsistensi interpretasi, peneliti menggunakan kategori dan definisi operasional yang sama selama proses *coding*, membuat catatan keputusan analisis, serta melakukan pemeriksaan ulang terhadap hasil *coding* dan pengelompokan tema setelah seluruh artikel dianalisis. Namun, proses *coding* dan interpretasi dilakukan oleh satu peneliti tanpa melibatkan penilai atau coder kedua. Oleh karena itu, konsistensi antarcoder tidak dapat diuji secara independen dan kondisi tersebut diakui sebagai keterbatasan metodologis penelitian.

Data dari 20 artikel dianalisis menggunakan analisis tematik melalui tahap ekstraksi, *coding*, pengelompokan kategori, peninjauan tema, dan sintesis. Kategori ekstraksi ditetapkan berdasarkan tiga pertanyaan penelitian, yaitu bentuk dan platform asesmen digital, manfaat penerapan, serta tantangan penerapannya. Setiap temuan diberi kode sesuai maknanya, kemudian kode yang memiliki kesamaan dikelompokkan menjadi kategori dan tema yang relevan dengan masing-masing pertanyaan penelitian.

Tema ditinjau kembali dengan membandingkannya terhadap data seluruh artikel untuk memastikan kesesuaian dan konsistensi interpretasi. Proses *coding* dilakukan oleh satu peneliti dengan menggunakan kategori dan definisi yang sama serta pemeriksaan ulang terhadap data dan keputusan kategorisasi karena tidak melibatkan coder kedua, keterbatasan ini diakui sebagai potensi subjektivitas dalam interpretasi data. Penyajian tersebut mengikuti prinsip pelaporan kajian sistematis yang menekankan transparansi proses dan kejelasan sintesis hasil (Page et al., 2021).

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Artikel yang Dianalisis

Jumlah 20 artikel yang dianalisis ditetapkan melalui tahapan identifikasi, screening, eligibility, dan inclusion sesuai alur PRISMA 2020, dengan rincian proses seleksi disajikan dalam diagram alur penelitian. Fokus utama kajian ini adalah asesmen berbasis digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMP/MTs. Oleh karena itu, artikel pada jenjang tersebut dapat digunakan sebagai studi inti dalam analisis.

Sementara itu, beberapa penelitian pada jenjang SMA atau konteks umum tetap dimasukkan sebagai studi pendukung dengan catatan memiliki temuan yang relevan mengenai bentuk asesmen, platform digital, manfaat, atau tantangan penerapan yang dapat memperkuat sintesis. Perbedaan antara studi inti dan studi pendukung dilakukan berdasarkan jenjang pendidikan dan tingkat relevansi terhadap fokus penelitian. Dengan demikian, 20 artikel yang dianalisis tidak seluruhnya diposisikan sebagai bukti langsung mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia SMP, tetapi terdiri atas studi inti dan studi pendukung yang digunakan secara proporsional dalam pembahasan.

Berikut tabel sederhana mengenai karakteristik artikel yang dianalisis.

Tabel 1. Karakteristik Artikel yang Dianalisis

No.	Penulis	Tahun	Jenjang	Teknologi/Asesmen
1	Febriani dkk.	2025	SMP VIII	Kahoot
2	Rakhmani dkk.	2024	SMP VII	Kahoot
3	Khasanah dkk.	2024	SMP VIII	Wordwall
4	Indriani dkk.	2025	SMP	Wordwall
5	Kusuma dkk.	2023	SMP IX	Quizizz
6	Supriatini dkk.	2020	SMP VII	Kahoot
7	Mita	2025	SMP VII	Sparkol VideoScribe + Google Form
8	Faujjah dkk.	2024	SMP VII	Quizizz, Google Form, PPT, Classroom
9	Rosyidah dkk.	2025	SMP VII	Asesmen sumatif
10	Rizka dkk.	2024	SMP VII	Asesmen diagnostik
11	Kasiyani dan Isnaniah	2026	SMP VIII	Asesmen sumatif
12	Prasanty dan Kuntoro	2026	Umum	Teknologi digital
13	Cahyani dkk.	2024	Umum	Asesmen digital
14	Rokhmah dkk.	2022	SMA	Moodle
15	Safitri dan Damaianti	2021	Sekolah	Google Form, Google Classroom, Quizizz
16	Ulfa	2024	SMA X	Kahoot
17	Suhadi dkk.	2024	MTs VII–VIII	Quizizz, Google Form
18	Githa dan Putrayasa	2025	Umum	Asesmen formatif
19	Sukawati dkk.	2023	SMP	ICT
20	Kusumawati dkk.	2025	Umum	Asesmen Formatif

Ditinjau dari jenjang pendidikan, artikel yang dianalisis menunjukkan dominasi penelitian pada jenjang SMP, khususnya kelas VII dan VIII. Dominasi penelitian pada jenjang SMP menunjukkan bahwa asesmen digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah menjadi

perhatian pada konteks pendidikan yang sesuai dengan fokus kajian ini. Penggunaan platform tertentu secara berulang juga menunjukkan adanya kecenderungan penelitian yang masih berpusat pada beberapa teknologi populer.

Namun, adanya penggunaan dari bentuk asesmen, keterampilan berbahasa, dan kualitas pedagogis masih belum merata dalam penelitian terdahulu. Kondisi tersebut memperkuat *research gap* bahwa kajian mengenai asesmen digital masih cenderung terpisah berdasarkan platform atau fokus tertentu. Oleh karena itu, analisis karakteristik 20 artikel ini memberikan dasar untuk menyintesis berbagai aspek asesmen digital secara lebih terpadu dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia SMP.

Dari sisi fokus kajian, penelitian terdahulu tidak hanya membahas efektivitas media digital, tetapi juga mencakup asesmen formatif, diagnostik, sumatif, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan instrumen. Misalnya, Rakhmani et al. (2024) mengkaji *Kahoot* sebagai asesmen formatif, Rizka et al. (2024) membahas asesmen diagnostik, sedangkan Rosyidah et al. (2025) menganalisis kelayakan asesmen sumatif dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran dan level kognitif. Variasi tersebut menunjukkan bahwa penelitian asesmen digital Bahasa Indonesia telah berkembang dari sekadar penggunaan media evaluasi menuju perhatian terhadap fungsi dan kualitas asesmen, tetapi masih diperlukan kajian yang memetakan kecenderungan tersebut secara lebih menyeluruh.

Bentuk dan Platform Asesmen Digital

Berdasarkan 20 artikel yang telah dianalisis, asesmen digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan dalam berbagai bentuk, yaitu asesmen formatif, diagnostik, sumatif, dan evaluasi hasil belajar. Platform yang ditemukan meliputi berbagai macam platform digital seperti *Kahoot*, *Wordwall*, *Quizizz*, *Google Form*, *Google Classroom*, dan *Sparkol VideoScribe*. *Kahoot* dan *Wordwall* cukup menonjol pada penelitian jenjang SMP karena digunakan untuk asesmen formatif maupun evaluasi berbasis permainan. Rakhmani et al. (2024) menggunakan *Kahoot* sebagai asesmen formatif pada materi teks deskripsi kelas VII, sedangkan Khasanah et al. menggunakan *Wordwall* berbentuk teka-teki silang untuk evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berikut table sederhana tentang bentuk dan platform digital dari artikel yang telah dianalisis sebelumnya.

Tabel 2. Bentuk dan Platform Asesmen Digital

No.	Platform	Bentuk/Fungsi Asesmen	Jenjang	Temuan Utama
1	<i>Kahoot</i>	Formatif dan evaluasi hasil belajar	SMP VII–VIII	Meningkatkan keaktifan, motivasi, dan hasil belajar; hasil dapat dipantau secara <i>real-time</i> .
2	<i>Wordwall</i>	Evaluasi/asesmen berbasis permainan	SMP VIII	Membuat evaluasi lebih interaktif dan menunjukkan peningkatan pencapaian belajar.
3	<i>Quizizz</i>	Diagnostik, formatif, sumatif, dan evaluasi	SMP VII–IX	Memudahkan pelaksanaan evaluasi dan memberikan pengalaman asesmen yang lebih menarik.
4	<i>Google Form</i>	Diagnostik, formatif, dan sumatif	SMP VII–IX	Memudahkan penyusunan, pelaksanaan, dan pengumpulan hasil asesmen secara digital.
5	<i>Google Classroom</i>	Pendukung pelaksanaan asesmen	SMP VII	Digunakan untuk mendukung distribusi tugas dan pengelolaan proses asesmen.
6	Sparkol VideoScribe + <i>Google Form</i>	Evaluasi interaktif	SMP VII	Menggabungkan media visual dengan instrumen evaluasi digital; sebagian siswa mengalami kendala teknis.

7	PowerPoint + platform digital	Pendukung asesmen	SMP VII	Digunakan bersama platform lain untuk mendukung proses pembelajaran dan evaluasi.
8	Moodle	Asesmen/evaluasi pembelajaran	SMA	Mendukung pelaksanaan tes secara digital, tetapi masih ditemukan kendala teknis dan pengawasan.

Penggunaan Kahoot, Wordwall, Quizizz, dan Google Form menunjukkan fungsi asesmen yang berbeda dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMP. Kahoot dan Quizizz cenderung digunakan untuk asesmen yang bersifat interaktif dan cepat, terutama untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi melalui soal objektif. Wordwall lebih banyak digunakan untuk kegiatan asesmen yang menarik dan berbasis permainan, sedangkan Google Form digunakan untuk pengumpulan jawaban, tes, dan evaluasi yang lebih fleksibel. Perbedaan tersebut penting karena setiap platform memiliki karakteristik yang perlu disesuaikan dengan tujuan asesmen dan kompetensi berbahasa yang diukur. Dengan demikian, pemilihan platform dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMP seharusnya tidak hanya didasarkan pada popularitas atau kemudahan penggunaan, tetapi juga pada kesesuaiannya dengan kebutuhan dan tujuan asesmen.

Manfaat Asesmen Digital

Berdasarkan hasil analisis terhadap 20 artikel, asesmen digital memberikan beberapa manfaat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam meningkatkan keterlibatan, motivasi, hasil belajar, dan kemudahan pemberian umpan balik. Penelitian Febriani et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan *Kahoot* meningkatkan rata-rata hasil belajar dari 77 menjadi 85 serta membuat siswa lebih aktif dan termotivasi. Temuan serupa terlihat pada penelitian Rakhmani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan *Kahoot* menghasilkan rata-rata nilai 86,03 dengan seluruh siswa mencapai ketuntasan, sekaligus memudahkan guru memantau perkembangan siswa secara real-time.

Manfaat lain terlihat pada penggunaan asesmen digital berbasis *Wordwall*, *Quizizz*, dan media digital lainnya yang dapat membuat proses evaluasi lebih interaktif dan menarik. Khasanah et al. (2024) menunjukkan peningkatan pencapaian tujuan pembelajaran dari 35% pada pretest menjadi 87,5% setelah penggunaan *Wordwall*, sedangkan Supriatini et al. (2020) menemukan bahwa siswa memberikan respons positif dan lebih aktif ketika evaluasi dilakukan melalui *Kahoot*. Temuan tersebut memperkuat pembahasan pada pendahuluan bahwa digitalisasi asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran hasil belajar, tetapi juga dapat menjadi bagian dari pengalaman belajar yang interaktif.

Temuan mengenai manfaat asesmen digital perlu dibedakan berdasarkan jenis bukti yang dilaporkan dalam setiap penelitian. Peningkatan hasil belajar, misalnya, hanya dapat dinyatakan apabila didukung oleh hasil penelitian eksperimen, penelitian tindakan kelas, atau pengujian efektivitas yang membandingkan kondisi sebelum dan sesudah penerapan. Sementara itu, penelitian pengembangan lebih banyak memberikan bukti mengenai kelayakan dan kepraktisan produk, sedangkan penelitian berbasis persepsi pengguna menunjukkan tanggapan guru atau siswa terhadap penggunaan asesmen digital.

Secara umum, hasil sintesis menunjukkan bahwa asesmen digital memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan, motivasi, kemudahan pelaksanaan, dan efektivitas proses evaluasi pembelajaran. Namun, manfaat tersebut tidak berarti bahwa seluruh bentuk asesmen digital secara otomatis meningkatkan hasil belajar siswa. Dampak terhadap hasil belajar dipengaruhi oleh kualitas instrumen, kesesuaian platform dengan kompetensi yang diukur, strategi pembelajaran, serta kondisi penerapannya. Dengan demikian, manfaat asesmen digital dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia SMP perlu dipahami sebagai hasil yang bergantung pada kualitas perencanaan dan pelaksanaannya.

Tantangan Implementasi Asesmen Digital

Meskipun memberikan berbagai manfaat, penerapan asesmen digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih menghadapi kendala teknis dan infrastruktur. Penelitian Rakhmani et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan *Kahoot* terkendala koneksi internet yang lambat, sedangkan penelitian Mita (2025) menemukan bahwa 26,5% siswa mengalami kendala teknis ketika mengakses media evaluasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan asesmen digital tidak hanya ditentukan oleh kualitas platform, tetapi juga oleh ketersediaan sarana teknologi yang memadai.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan kesiapan dan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi. Prasanty dan Kuntoro (2026) menemukan bahwa penerapan asesmen autentik berbasis teknologi masih menghadapi keterbatasan kompetensi guru, kesiapan infrastruktur, dan variasi literasi digital siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi asesmen tidak cukup dilakukan melalui penyediaan platform digital, tetapi membutuhkan penguatan kompetensi guru agar teknologi dapat digunakan sesuai dengan tujuan dan karakteristik asesmen Bahasa Indonesia.

Selain persoalan teknis, tantangan juga ditemukan pada kualitas instrumen asesmen. Penelitian Kasiyani dan Isnaniah (2026) menunjukkan bahwa hanya 53% butir soal yang berada dalam kategori valid, sementara 37% butir soal belum mampu membedakan siswa dengan baik dan sebagian besar pengecoh belum berfungsi secara optimal. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan media digital tidak secara otomatis menjamin kualitas instrumen, sehingga penyusunan dan pengujian kualitas soal tetap menjadi bagian penting dalam pelaksanaan asesmen.

Tantangan lainnya adalah kesesuaian asesmen dengan tujuan pembelajaran dan tingkat kemampuan berpikir siswa. Rosyidah et al. (2025) menemukan bahwa sebagian soal asesmen sumatif Bahasa Indonesia kelas VII masih mengukur kemampuan mengingat (C1), meskipun tujuan pembelajaran menuntut kemampuan analisis (C4) dan mencipta (C6). Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi asesmen perlu disertai perencanaan instrumen yang memperhatikan capaian pembelajaran, indikator, dan tuntutan kognitif, bukan sekadar memindahkan soal konvensional ke dalam platform digital.

Tantangan penerapan asesmen digital dapat dipahami sebagai hubungan yang saling berkaitan, yaitu infrastruktur dan kompetensi digital, kualitas implementasi, kualitas instrumen, dan validitas informasi yang diperoleh. Keterbatasan jaringan, perangkat, dan kompetensi digital guru maupun siswa dapat memengaruhi kelancaran pelaksanaan asesmen, yang selanjutnya berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam merancang dan menggunakan instrumen digital secara tepat. Kualitas implementasi dan instrumen yang kurang optimal dapat menghasilkan informasi hasil belajar yang kurang akurat atau belum sepenuhnya menggambarkan kompetensi siswa.

Berdasarkan sintesis artikel yang dianalisis, tantangan berupa keterbatasan infrastruktur dan kompetensi digital merupakan persoalan yang paling sering muncul dalam berbagai studi, sedangkan kendala kualitas implementasi dan instrumen ditemukan pada sebagian studi yang secara khusus membahas proses penerapan asesmen. Meskipun tidak semua artikel melaporkan keempat tantangan tersebut secara bersamaan, pola temuan menunjukkan adanya hubungan antaraspek dalam penerapan asesmen digital. Keterbatasan infrastruktur dan kompetensi dapat memengaruhi kualitas implementasi, sedangkan kualitas implementasi dan instrumen berpengaruh terhadap ketepatan informasi hasil asesmen. Dengan demikian,

kesimpulan mengenai hubungan tersebut merupakan hasil sintesis kecenderungan lintas-studi dan tidak dimaksudkan sebagai generalisasi bahwa seluruh tantangan muncul secara seragam pada setiap penelitian.

Sintesis dan Implikasi

Berdasarkan keseluruhan 20 studi yang dianalisis, asesmen digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan perkembangan melalui penggunaan berbagai bentuk asesmen dan platform digital. Pemanfaatan teknologi tidak hanya mendukung pelaksanaan evaluasi, tetapi juga berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah pengelolaan hasil asesmen, dan mempercepat pemberian umpan balik. Namun, hasil sintesis menunjukkan bahwa keberhasilan asesmen digital tetap dipengaruhi oleh kesesuaian antara platform, tujuan pembelajaran, kompetensi yang diukur, dan kualitas instrumen.

Temuan dari berbagai studi juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital masih lebih banyak berorientasi pada pemanfaatan platform daripada penguatan kualitas pedagogis asesmen. Beberapa platform digunakan secara luas karena menarik dan mudah dioperasikan, tetapi tidak semua penelitian menjelaskan secara mendalam kesesuaian instrumen dengan kompetensi berbahasa yang diukur. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pengembangan asesmen digital yang tidak hanya berfokus pada teknologi, tetapi juga pada validitas, umpan balik, dan kemampuan instrumen dalam menggambarkan kompetensi siswa secara tepat.

Implikasi kajian ini adalah perlunya pengembangan asesmen digital yang lebih terintegrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMP. Guru perlu memilih dan menggunakan platform berdasarkan tujuan serta kompetensi berbahasa yang akan diukur, bukan hanya berdasarkan popularitas atau kemudahan penggunaan. Selain itu, pengembangan asesmen digital perlu didukung oleh peningkatan kompetensi guru, kesiapan infrastruktur, dan perhatian terhadap kualitas instrumen agar informasi yang diperoleh benar-benar dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan sintesis 20 studi, penerapan asesmen digital perlu mempertimbangkan kesesuaian antara platform, fungsi asesmen, dan kompetensi yang diukur. Platform sebaiknya dipilih berdasarkan kebutuhan asesmen, sedangkan butir soal perlu disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tingkat kognitif siswa. Temuan studi juga menunjukkan pentingnya kesiapan infrastruktur dan kompetensi digital dalam mendukung pelaksanaan asesmen.

Sebagai rekomendasi penulis, penelitian dan pengembangan asesmen digital selanjutnya perlu memberikan perhatian lebih besar pada kualitas butir, kesesuaian level kognitif, validitas instrumen, dan fungsi umpan balik. Peneliti juga perlu menjelaskan alasan pemilihan platform berdasarkan karakteristik kompetensi yang akan diukur, bukan hanya berdasarkan kemudahan penggunaan. Selain itu, kesiapan perangkat, jaringan, dan kompetensi pengguna perlu menjadi bagian dari perencanaan asesmen digital. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat mendukung pengembangan asesmen digital yang lebih pedagogis dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia SMP.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa asesmen berbasis digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki beragam bentuk dan memanfaatkan berbagai platform untuk mendukung pelaksanaan asesmen. Berdasarkan sintesis 20 studi, penerapan asesmen digital berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah pelaksanaan dan pengelolaan asesmen, serta mendukung pemberian umpan balik, meskipun manfaatnya bergantung pada kualitas instrumen, kesesuaian platform, dan kondisi penerapannya. Tantangan utama meliputi keterbatasan infrastruktur, kompetensi digital, kualitas implementasi, dan kualitas instrumen yang dapat

memengaruhi ketepatan informasi hasil asesmen. Oleh karena itu, pemilihan dan pengembangan asesmen digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMP perlu mempertimbangkan fungsi asesmen, kualitas butir, kesesuaian kompetensi dan level kognitif, serta kesiapan infrastruktur.

Kajian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu jumlah studi yang dianalisis hanya 20 artikel, penggunaan database yang masih terbatas, serta heterogenitas desain dan karakteristik penelitian yang dianalisis. Selain itu, tidak seluruh penelitian berada pada jenjang SMP karena beberapa artikel digunakan sebagai studi pendukung dari jenjang SMA, MTs, atau konteks umum. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan cakupan database dan jumlah studi yang lebih luas, menerapkan kriteria seleksi yang lebih spesifik pada jenjang SMP/MTs, serta membandingkan temuan berdasarkan desain penelitian dan jenis bukti yang digunakan. Dengan demikian, penelitian berikutnya dapat menghasilkan sintesis yang lebih terfokus dan memberikan gambaran yang lebih kuat mengenai efektivitas dan kualitas pedagogis asesmen digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMP.

Referensi

- Basuki, I., & Hariyanto. (2016). *Asesmen pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Boy, N. D. (2022). Pengembangan Asesmen Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Panca Widha: Jurnal Praktik dan Kebijakan Pendidikan Indonesia*, 1(1), 18-. <https://pwjournal.penerbitgemulun.com/index.php/pwj/article/view/3>
- Braun, V., & Clarke, V. (2023). Toward good practice in thematic analysis: Avoiding common problems and be(com)ing a knowing researcher. *International Journal of Transgender Health*, 24(1), 1–6. <https://doi.org/10.1080/26895269.2022.2129597>
- Brown, H. D., & Abeywickrama, P. (2019). *Language assessment: Principles and classroom practices (3rd ed.)*. Pearson.
- Cahyani, S., & Cahyani, I. (2024, December). *Asesmen Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Era Digital: Pendekatan Berbasis Kompetensi Dan Teknologi*. In Seminar Internasional Riksa Bahasa (pp. 111-120).
- Chong, S. W., Jun, L. T., & Chen, Y. (2022). A methodological review of systematic literature reviews in higher education: Heterogeneity and homogeneity. *Educational Research Review*, 35, 100426. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2021.100426>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. SAGE Publications.
- Estaji, M., Banitalebi, Z., & Brown, G. T. L. (2024). The key competencies and components of teacher assessment literacy in digital environments: A scoping review. *Teaching and Teacher Education*, 141, 104497. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104497>
- Faujjah, P. M., R, S., I. Amrina, T., F. Nirwan, A., & Hamidah, S. (2024). Analisis Penerapan Asesmen Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 3 Baleendah. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 6(1), 24–28. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i1.141>
- Febriani, L., Pairin, U., & Indarti, T. (2025). Inovasi Media Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pengembangan Aplikasi Kahoot! *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 13(2), 54–65. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30659/jpbi.13.2.54-65>
- Githa, I. D. G. F. T., & Putrayasa, I. B. (2025). Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14(1), 69–76. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>
- Hakim, I. A., Purba, A., & Priyanto. (2023). Penerapan Asesmen Unjuk Kerja Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 6(1). <http://sasando.upstegal.ac.id>

- Indriani, P., Zuhria, A. F., Hidayat, G. F., Jaja, & Kurnia, M. D. (2025). Wordwall Educational Games-Based Digital Assessment Development: An Innovative Approach to Indonesian Language Learning in Junior High Schools. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan*, 11(3), 1107–1117. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v11i3.16626>
- Jurāne-Brēmane, A. (2023). Digital Assessment in Technology-Enriched Education: Thematic Review. *Education Sciences*, 13(5), 1–13. <https://doi.org/10.3390/educsci13050522>
- Kasiyani, S., & Isnaniah, S. (2026). Analisis Kualitas Butir Soal Asesmen Sumatif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 522–539. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v7i2.21239>
- Kaya-Capocci, S., O’Leary, M., & Costello, E. (2022). Towards a Framework to Support the Implementation of Digital Formative Assessment in Higher Education. *Education Sciences*, 12(11), 1–12. <https://doi.org/10.3390/educsci12110823>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia fase A–F untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MTs/Program Paket B, dan SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C*.
- Khasanah, U., Markhamah, & Rahmawati, L. E. (2024). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Teka-Teki Silang pada Media Wordwall. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 147–160. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v6i2.13215>
- Kusuma, B. E., Bafana, A. F., & Abadi, M. (2023). Efektivitas Media Pembelajaran Digital Quizizz sebagai Media Evaluasi Peserta Didik Bahasa Indonesia Kelas IX Materi Cerita Pendek di SMP Negeri 1 Singosari. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 2(3), 331–337. <https://doi.org/https://doi.org/10.57251/multiverse.v2i3.1178>
- Kusumawardani, A. R., Harsiaty, T., & Basuki, I. A. (2024). Karakteristik Asesmen Membaca Nonsastra dalam Buku Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(3), 3283–3291. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4147>
- Kusumawati, E. T., Safi’i, I., & Hikmat, A. (2025). Asesmen Formatif Berbasis Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Analisis Bibliometrik. *Bahtera: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 187–195. <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/bi.v10i1.944>
- Mita, S. (2025). Sparkol Videoscribe sebagai Media Evaluasi Pembelajaran interaktif. *Journal of Language Literature and Arts*, 5(4), 389–398. <https://doi.org/10.17977/um064v5i42025p389-398>
- Mutiara, M. (2024). Instrumen Inovatif untuk Mengembangkan Asesmen Praktik dan Produk dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital. *DHARMA ACARIYA NUSANTARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(2), 49–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/jdan.v2i1.1163>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *Bmj*, 372. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Perry, K., Meissel, K., & Hill, M. F. (2022). Rebooting assessment: Exploring the challenges and benefits of shifting from pen-and-paper to computer in summative assessment. *Educational Research Review*, 36, 100451. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100451>
- Prasanty, A. B., & Kuntoro. (2026). Asesmen Autentik Berbasis Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 6(1), 28–38. <https://doi.org//10.51878/teacher.v6i1.8999>

- Rakhmani, S., Riyanto, A., & Nurhayati. (2024). Penggunaan Aplikasi Kahoot Sebagai Media Assesmen Formatif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII G SMPN 7 Tegal. *Jurnal Program Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 26–34. <https://jproppg.upstegal.ac.id/index.php/JPRO/article/view/76>
- Rizka, S. T., Rustam, & D., Y. (2024). Assesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan Di SMP Negeri 25 Kota Jambi. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(1), 277–290. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>
- Rokhmah, A. I. N., Widawati, C. W., Yuniarta, I. R., & Suwandi, S. (2022). Studi kasus pelaksanaan asesmen pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan aplikasi Moodle. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(2), 160–169. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i2.51644>
- Rosyidah, L. U., Nurdin, R. A. S. P. S., Naryatmojo, D. L., & Wagiran. (2025). Rekonstruksi Asesmen Sumatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 15(1), 49–56. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v15i1.94293>
- Safitri, N. A., & Damaianti, V. (2021). Platform Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19. *Alinea: Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajaran*, 10(2), 106–115. <http://jurnal.unsur.ac.id/ajbsi>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(July), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Suhadi, A., Purwaningsih, R., & Azhari. (2024). Pembelajaran Berbasis Teknologi Aplikasi Digital Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Kande*, 5(1), 113–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/jk.v5i1.16242>
- Sukawati, S., Mustika, R. I., & Firmansyah, D. (2023). Workshop Penyusunan Media Dan Evaluasi Pembelajaran Berbasis ICT Bagi Guru Bahasa Indonesia Di Purwakarta. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 2019–2027. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jb.v4i3.5721>
- Supriatini, Refson, & Mustofa. (2020). Pengembangan Alat Evaluasi Menggunakan Kahoot Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas VII. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 48–62. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisastra/index>
- Ulfa, A. (2024). Pengembangan Modul Ajar Teks Eksposisi Menggunakan Aplikasi Kahoot Sebagai Media Evaluasi Hasil Belajar Siswa Kelas X. *Silampari Bisa*, 7(1), 18–30. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>
- Wiryateja, I., & Hartati, R. D. (2023). Strategi Asesmen Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka di SMP. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 5(2), 66–78. <https://doi.org/10.30872/adjektiva.v6i2.2684>